

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dari aktivitas penulis yang diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” yang diposisikan, sebagai hasil penelitian lapangan. Dan dari sekian “Ringkasan Data” hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis sajikan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Paparan data lapangan yang dengan fokus penelitian yang pertama: Bagaimana langkah – langkah program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ?

Setiap sekolah pasti memiliki tujuan untuk mencapai sebuah harapan seperti halnya di sekolah MA Darul Huda yang memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga menghasilkan out come yang cerdas, terampil berakhlak mulia yang menanamkan nilai-nilai religius ala ahli sunah waljama’ah. Dan untuk bisa mencapai tujuan tersebut, sekolah memiliki cara dan langkahnya yaitu mengimplementasikan program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah meliputi kajian pagi yang dilaksanakan di halaman sekolah sebelum memulai pelajaran, sholat berjamaah dan juga membaca istighosah bagi peserta didik putri yang sedang berhalangan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Nur Fadlilah selaku kepala MA Darul Huda Wonodadi Saat penulis mengawali wawancara dengan salam, lalu mengutarakan pertanyaan, Apakah tujuan diadakannya program keagamaan tersebut ? beliau mengatakan bahwa :

untuk membentuk karakter anak tidak hanya cerdas dalam bidang formal saja melainkan keagamaan pun kita masukkan dalam jiwa spiritual mereka sesuai misi kita yaitu menghasilkan out come yang cerdas, terampil berakhlaq mulia yang menanamkan nilai-nilai religius ala ahli sunah waljama'ah sebagai kultur warga sekolah dan lingkungan belajar.<sup>74</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah tersebut dapat diketahui, bahwa tujuan implementasi program keagamaan tersebut diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas dalam bidang formal saja melainkan dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia yang menanamkan nilai-nilai religius ala ahli sunah waljama'ah, serta mampu mengimplementasikan ajaran agama islam ke dalam kehidupan sehari – hari dan juga kehidupan yang bermasyarakat.

Harapan sekolah untuk menghasilkan generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menumbuhkan jiwa religius sebagai aktualisasi amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ini ditempuh dengan mengimplementasikan sebuah program keagamaan yang didalamnya meliputi kajian pagi yang dilaksanakan di lapangan sebelum pelajaran di mulai, sholat dhuhur berjamaah, dan melaksanakan istighosah bagi peserta didik putri yang sedang berhalangan. Hal ini selaras dengan paparan bapak Abdulloh Asbah selaku guru pembina program keagamaan, beliau mengatakan bahwa :

Program keagamaan yang di laksanakan di MA Darul Huda ini yaitu ada kajian pagi, sholat dhuhur berjamaah , dan membaca istighosah bagi peserta didik putri yang berhalangan dan untuk kajian pagi, kita laksanakan setiap hari kecuali hari senin karena ada upacara dan kajian tersebut memiliki jadwal dan bacaan yang berbeda – beda, seperti hari selasa dan kamis membaca surah yasin dan tahlil, kemudian hari rabu membaca

---

<sup>74</sup> 4/W-KS/26-1-2019

surat waqiah dan al- mulk, hari jumat membaca tahlil dan mengaji kitab kuning tentang dalil – dalil amaliyah ahlussunnah wal jamaah, lalu yang terakhir hari sabtu membaca istighosah dan surah yasin. Itu adalah jadwal kajian pagi yang dipimpin oleh guru pembina yang sudah terjadwal kajian itu di mulai pukul 6:40 sampai 7:30 yang dilaksanakan di halaman sekolah sebelum pelajaran dimulai.<sup>75</sup>

Dalam membentuk peserta didik yang cerdas ,terampil dan berakhlakul karimah, tentunya tidak cukup dengan melalui pembelajaran formal saja akan tetapi harus ditunjang dengan berbagai asupan kegiatan – kegiatan keagamaan yang dimasukkan kedalam jiwa spiritual mereka, Seperti yang dilaksanakan di MA Darul Huda Wonodadi, untuk membentuk akhlak mulia peserta didik, mereka diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan oleh lembaga.

Untuk merealisasikan program keagamaan tersebut, maka kajian pagi di MA Darul Huda Wonodadi dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur, seperti yang disampaikan oleh Ibu Dewi Anita Wulandari, selaku waka kurikulum MA Darul Huda Wonodadi

Kajian pagi yang ada di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dilaksanakan secara bersama-sama di halaman yang waktunya pagi hari sebelum pelajaran di mulai. Dan kegiatan ini di pimpin oleh guru pembina yang berkompeten dalam bidangnya begitu juga dengan imam sholat dhuhur, kenapa kita membuat jadwal guru pembina dan imam sholat dhuhur , ya agar suasana nya tidak monoton dan peserta didik memiliki suasana baru dalam kegiatan kajian pagi maupun sholat dhuhur berjamaah.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> 4/W-GP1/25-1-2019

<sup>76</sup> 4/W-WK/26-1-2019

Lebih lanjut, pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dapat dilihat pada dokumen bagian kurikulum MA Darul Huda Wonodadi Blitar tentang jadwal kajian pagi dan imam sholat dhuhur berjamaah

Tabel 4.1 *Jadwal Kajian Pagi*

Hari	Kegiatan	Guru Pembina	Tempat
Selasa	Yasin dan tahlil	Abdullah Asbah, S.Ag	Halaman
Rabu	Waqiah dan al-mulk	H.Asyharul.M.,S.Pd. M.Ag	Halaman
Kamis	Yasin dan tahlil	Ahmad Khotib ZA,S.HI,M.PdI	Halaman
Jumat	Tahlil dan Ngaji kitab kuning	Abdullah Asbah, S.Ag	Halaman
Sabtu	Istighosah dan yasin	H.Asyharul.M.,S.Pd. M.Ag	Halaman

Tabel 4.2 *Jadwal Imam Sholat Dhuhur*

Hari	Imam Sholat Dhuhur	Tempat	Keterangan
Senin	Ali Munib Yasin, M.PdI	Masjid	Bagi peserta didik putri yang berhalangan membaca istighosah di halaman bersama, di pimpin oleh anggota OSIS
Selasa	Kyai Ahmad	Masjid	
Rabu	Ahmad Khotib ZA,S.HI,M.PdI	Masjid	
Kamis	Abdullah Asbah, S.Ag	Masjid	
Sabtu	Abdullah Asbah, S.Ag	Masjid	

Dari berbagai macam kegiatan keagamaan tersebut dimaksudkan supaya peserta didik memiliki pengetahuan ,wawasan dan kebiasaan yang di gembelng di sekolah bisa di aplikasikan ketika mereka terjun kemasyarakat sehingga mereka mulai bisa berbenah diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Agar kegiatan tersebut terealisasikan dengan baik maka perlu adanya langkah-langkah yang

diambil seperti yang disampaikan Ibu Nur Fadlilah selaku kepala MA Darul Huda Wonodadi Blitar:

Ada banyak langkah yang kita ambil dalam menyusun program yaitu seperti membuat perencanaan, struktur keorganisasian, pembuatan job deskriptif, dan tidak lupa juga kita melibatkan para guru terlebih ya adanya peran direktur, kepala madrasah waka kesiswaan, kurikulum, humas, anggota OSIS dan tidak lupa juga peran orang tua yang senantiasa ikut membantu mewujudkan program keagamaan yang dilaksanakan di lembaga kita yaitu untuk selalu mengawasi dan membimbing peserta didik agar mereka bisa lebih tertib dan disiplin.<sup>77</sup>

Dari paparan data tersebut menunjukkan bahwa Dengan adanya Peyusunan langkah yang sedemikian rupa dan juga pemberian kegiatan keagamaan tersebut tentunya memiliki manfaat yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Sejauh pengamatan peneliti, memang mendapat acungan jempol dimasyarakat karena selain memiliki potensi akademik yang bagus, juga memiliki aklak yang baik karena pembiasaan keagamaan yang mereka terima setiap hari .

Dan kini setelah kegiatan anak-anak di bekali motivasi untuk menjadi seorang leader bahkan ada yel-yelnya yaitu itu biasa di letakkan di awal maupun di akhir kegiatan. Berikut yel- yel yang dilantunkan dalam kegiatan pagi

*“We are a leader”*

*(Jujur , Tanggap, Cerdas dan Komunikatif)*

*“Siapa Kita”*

*(Kader NU)*

---

<sup>77</sup> 4/W-KS/26-1-2019

*“Siapa Kita”*  
*(Kader Bangsa)*  
*“Siapa Kita”*  
*(Kader Darul Huda)*  
*“NKRI”*  
*(Harga Mati)*  
*“Pancasila”*  
*(Jaya)*  
*“Darul Huda”*  
*(Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia)*

Berikut kegiatan keagamaan yang di laksanakan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

#### 1. Membaca Yasin dan Tahlil

Membaca surah yasin dan tahlil dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis. Kegiatan ini dimulai pukul 6:40 sampai 7:15 di halaman sekolah sebelum pembelajaran dimulai dan di pimpin oleh seorang guru pembina yang sudah terjadwal. Peran guru dan juga OSIS sangat di butuhkan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini guna membimbing dan mengawasi bagi anak- anak yang datang terlambat atau menegur bagi peserta didik yang terkadang ngobrol sendiri saat membaca yasin dan tahlil.

Konsekuensi yang di terima untuk peserta didik yang datang terlambat yaitu membaca yasin dan tahlil sendiri di depan sambil berdiri dan juga terkadang membersihkan kamar mandi ataupun menyapu lapangan futsal dan untuk anak yang ngobrol sendiri di taruh di shof bagian depan. seperti yang di katakana oleh bapak Ahmad Khotib selaku guru pembina, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan di mulai pukul 6:40 dan anak-anak mulai menuju halaman untuk membaca *aurotan/ amalan* setiap pagi yang dipimpin oleh guru pembina setiap pelaksanaannya, dan bagi peserta didik yang terlambat hukumannya yaitu berdiri sambil membaca *aurotan* sendiri di depan dan mendapatkan poin dan bagi yang ngobrol sendiri di letakkan di shof paling depan.<sup>78</sup>

Untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia memang harus dilatih untuk menjadi pribadi yang disiplin. Dengan adanya pembiasaan dan hukuman yang dilaksanakan bisa menunjang pembentukan akhlak mulia peserta didik karena dari sini peserta didik sudah diajari untuk disiplin, tepat waktu dan tanggung jawab. Kalau hal-hal baik itu sudah melekat dengan diri peserta didik maka akhlak yang baik pun akan terbangun bersamanya.

Berikut dokumentasi pelaksanaan membaca surah yasin dan tahlil di MA Darul Huda Wonodadi :



Gambar 4.1 *Suasana membaca surah yasin dan tahlil*

---

<sup>78</sup> 4/W-GP2/ 25-1-2019

## 2. Membaca Surah Al Waqiah dan Al-Mulk

Disamping membaca surah yasin dan tahlil peserta didik juga membaca surah al waqiah dan al mulk, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu mulai pukul 6:40 sampai dengan pukul 7:15. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik supaya selalu mendekatkan diri kepada Allah sebagai wujud ketaatan kepada Allah (hablun min Allah). Seperti yang di sampaikan oleh bapak Asyharul Mutaqin selaku direktur dan juga guru pembina ,mengatakan bahwa :

Kalau kita ingin ditata langsung oleh Allah dalam urusan apapun maka kita harus mendekatkan diri kepada Allah. Kuncinya hanya ini, kita dalam ilmu agama (tafaquh fiddin) dan kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari insya Allah kita akan selalu mendapat bimbingan langsung dari Allah, makanya seluruh peserta didik disini kami wajibkan, kita biasakan untuk selalu membaca ayat- ayat alquran supaya dekat sama Allah , kalau sudah dekat dengan Allah maka mereka akan mudah menerima hidayah, belajar menjadi mudah, dinasehatipun akan mudah dan juga selalu dalam lindungannya.<sup>79</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan atau pembiasaan untuk selalu membaca ayat-ayat alquran secara istiqomah oleh seluruh peserta didik telah di internalisasikan nilai-nilai ketaqwaan kepada mereka supaya mereka menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia dan selalu dalam lindungannya.

Berikut dokumentasi kegiatan membaca surah al-waqiah dan al-mulk:

---

<sup>79</sup> 4/W-DIR/26-1-2019



Gambar 4.2 *Suasana membaca surah al-waqiah dan al-mulk*

### 3. Membaca Tahlil dan Mengaji Kitab

Untuk menekankan pembentukan akhlak mulia peserta didik di MA Darul Huda, selain membaca tahlil dan surah-surah yang ada di alquran kini setiap hari jumat di adakan mengaji kitab yaitu kitab tentang bukti-bukti amaliyah NU yang seing dijumpai di masyarakat. Dan ini di laksanakan seperti jadwal sebelumnya dan di akhiri jam 08:00 karena ada tambahan mengaji kitab tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh bapak Abdulloh Asbah selaku guru pembina bagian mengaji kitab

Karena kitab ini membicarakan tentang dalil-dalil atau bukti amaliyah NU ,yang sering kita jumpai di masyarakat, khususnya lingkungan madrasah paling tidak bisa membentengi anak-anak supaya tetap baraliran ahlusunnah waljamaah ala NU dan memiliki akhlak yang baik yang bisa diambil dari mengaji kitab yang dilakukan selama ini dan alhamdulillah dampaknya luar biasa kini anak-anak sudah mulai untuk mengamalkannya seperti ziarah kubur, manaqib, sholawatan dan tidak lupa ta'dzimnya terhadap bapak ibu guru dan orang tua. Dengan harapan supaya anak-anak kami bisa menjadi anak yang tangguh, berakhlakul karimah yang menjadi anak kebanggaan bapak ibu guru dan orang tua tentunya.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> 4/W-GP1/25-1-2019

Dari kitab tersebut dimaksudkan supaya peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga mereka mulai bisa berbenah diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Seperti yang dinyatakan beberapa wali murid bahwa :

Disini peserta didik *digembleng* dengan berbagai kajian pagi apalagi setiap hari jumat ada kajian kitab yang menerangkan tentang ke NUan yang menunjang pemahaman masalah amaliyah-amaliyah NU dan tidak lupa mengajarkan akhlak mulia ala ahlusunnah waljamaah. Besar sekali perannya dalam membentuk akhlak mulia para peserta didik, apalagi sekolah ini adalah salah satu di wonodadi yang menerapkan kegiatan keagamaan tentunya hal ini menjadi nilai plus tersendiri dibandingkan dengan sekolah lainnya, memang supaya anak memiliki akhlak baik itu tidak bisa instan tetapi bertahap sedikit demi sedikit, ya seperti disini dimulai dengan kajian pagi nanti lama-lama anak menjadi *mbeneh*.<sup>81</sup>

Disamping adanya kajian pagi, seluruh bapak ibu guru mata pelajaran apapun diharuskan memberi uswah dan wejangan kepada peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi supaya peserta didik mendapatkan asupan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan aliran kita yaitu ahlu sunnah wal jamaah. Seperti yang di sampaikan oleh abah Ali Munib selaku guru senior di MA Darul Huda Wonodadi

Yang namanya guru itu ya harus memberi contoh yang baik kepada muridnya , selain itu guru harus sering menasehati santrinya supaya mereka terus berbuat baik, jangan *waleh-waleh* (jangan putus asa) sampai mereka benar-benar menjadi anak yang soleh dan berakhlak mulia.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> 4/W-WM/29-1-2019

<sup>82</sup> 4/W-GSAM/26-1-2019

Dari paparan data tersebut menunjukkan bahwa pengajian kitab dan membaca tahlil memiliki peran yang sangat besar, dengan mengkaji kitab kajian kajian NU ternyata sangat membantu dalam pembentukan karakter yang baik bagi siswa dengan adanya wawasan baru dari kajian kitab dan juga siraman rohani terhadap peserta didik

Berikut dokumentasi kegiatan membaca tahlil dan mengaji kitab :



Gambar 4.3 *Suasana kegiatan membaca tahlil dan mengaji kitab*

#### 4. Istighosah dan Membaca Surah Yasin

Kegiatan keagamaan di hari terakhir atau hari sabtu yaitu membaca istighosah bersama yang dipimpin oleh bapak Asyharul Mutaqin dengan waktu dan tempat yang sudah terjadwal. Pemberian kegiatan keagamaan sebagai siraman rohani dengan variasi serta porsi yang banyak ini tentunya memiliki manfaat yang besar dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik yaitu memiliki akhlak yang baik juga memiliki potensi akademik yang bagus

pula. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah

Sebagai kepala sekolah saya bangga karena program keagamaan seperti ini sangat membantu dalam mencari bekal hidup bermasyarakat, disini selain mengikuti kegiatan keagamaan juga diberi materi pendidikan formal yang bisa menjadi pengantar peserta didik hingga menempuh pendidikan tinggi.<sup>83</sup>

Dari data tersebut kita dapat mengetahui bahwa MA Darul Huda Wonodadi menunjukkan hal-hal yang positif yang di lontarkan terhadap peserta didiknya yang bertujuan untuk menanamkan pola hidup sederhana dan membekali setiap lulusannya supaya tahan uji dan sabar dalam menghadapi berbagai persoalan hidup disamping juga dibekali materi pendidikan formal.

Berikut dokumentasi kegiatan membaca istighosah dan surah yasin

:



Gambar 4.4 *Suasana kegiatan membaca istighosah dan surah yasin*

---

<sup>83</sup> 4/W-KS/26-1-2019

## 5. Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

Selain kegiatan kajian pagi, di MA Darul Huda Wonodadi juga mewajibkan untuk selalu mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Apabila dilaksanakan dengan istiqomah akan mampu membentengi pelakunya dari berbagai hal negatif.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Munib selaku guru senior di MA Darul Huda bahwa :

Insyaallah kalau kita selalu dekat dengan Allah maka kita akan selalu mendapat perlindungannya. Makanya seluruh peserta didik disini diwajibkan untuk selalu mengikuti shalat berjamaah sebagai salah satu tirakat untuk *taqorrhub* kepada Allah SWT, apabila shalat berjamaah dilaksanakan dengan istiqomah maka kita semua akan dijauhkan oleh Allah dari berbagai perbuatan negatif.<sup>84</sup>

Shalat berjamaah itu pahalanya dilipatkan 27 derajat oleh Allah, dalam keadaan sesibuk apapun kita usahakan selalu melaksanakan shalat dengan berjamaah. Karena dengan berjamaah bisa melatih kita untuk hidup disiplin dan tanggung jawab. Dengan berjamaah kita dapat meraih rahmat dan ridho Allah SWT.

Shalat berjamaah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan keagamaan yang memang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi. Peserta didik dilatih untuk bisa membagi waktu dengan mengikuti jadwal *yaumiyah* yang sudah ditetapkan, dengan tujuan supaya peserta didik dilatih untuk bertanggungjawab atas jadwal yang ada. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdulloh Asbah selaku pembina kegiatan keagamaan bahwa:

---

<sup>84</sup> 4/W-GSAM/26-1-2019

Kalau waktunya jamaah semua kegiatan disini off dulu, semua civitas akademika wajib berjamaah bersama santri, khusus untuk peserta didik putri yang sedang berhalangan membaca istighosah di halaman sekolah bersama yang dipimpin oleh anggota OSIS yang bertugas. Dan juga adanya poin bagi anak-anak yang masuk dan jika sudah melebihi batas maka di panggilah orang tua yang bersagkutan. Hal ini bertujuan supaya anak-anak belajar disiplin, bertanggung jawab dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, disini shalat qobliyah dan ba'diyah pun diwajibkan kepada seluruh peserta didik.<sup>85</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan yaitu ketika adzan dikumandangkan, semua elemen yang ada di Darul Huda Wonodadi segera bergegas pergi ke masjid untuk mengikuti shalat berjamaah. Para peserta didik berbaris dengan rapi dengan menggunakan songkok sehingga terlihat rapi dan teratur, mereka tidak kembali ke kelas masing-masing sebelum shalat jamaah, wirid dan shalat ba'diyah selesai. Dan juga peserta didik putri yang sedang berhalangan ketika sudah waktunya adzan dhuhur bergegas menuju halaman sekolah untuk melaksanakan istighosah bersama-sama.<sup>86</sup>

Informasi senada juga peneliti dapatkan ketika berbincang bincang dengan beberapa peseta didik MA Darul Huda :

Shalat berjamaah hukumnya disini wajib, ditambah dengan shalat qobliyah dan ba'diyah. Semua peserta didik menggunakan songkok bagi yang putra dan yang putri masing-masing membawa mukena dari rumah, apabila ada yang berhalangan siswi berkumpul di lapangan istighosah bersama. dan yang masuk akan mendapatkan poin kalau sudah melebihi batas orang tua di panggil.<sup>87</sup>

---

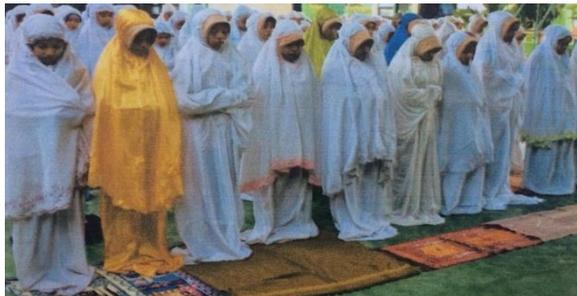
<sup>85</sup> 4/W-GP1/25-1-2019

<sup>86</sup> 4/O-P/26-1-2019

<sup>87</sup> 4/W-PD/25-1-2019

Untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia memang harus dilatih untuk menjadi pribadi yang disiplin. Dengan shalat berjamaah bisa menunjang pembentukan akhlak mulia peserta didik karena dari sini peserta didik sudah diajari untuk disiplin, tepat waktu dan tanggung jawab. Kalau hal-hal baik itu sudah melekat dengan diri peserta didik maka akhlak yang baik pun akan terbangun bersamanya. Besar sekali peranan shalat berjamaah dalam membentuk akhlak mulia.

Berikut dokumentasi kegiatan jamaah shalat duhur di MA Darul Huda Wonodadi



Gambar 4.5 *Suasana kegiatan sholat duhur berjamaah*

6. Membaca istighosah bagi peserta didik putri yang berhalangan

Selain kegiatan diatas, terdapat kegiatan putri yang sedang berhalangan, yaitu membaca istighosah bersama yang dilaksanakan pada waktu sholat duhur, yang dipandu oleh salah satu anggota OSIS. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nur Fadlilah selaku kepala sekolah MA, mengatkan bahwa :

Dalam kegiatan ini, diikuti oleh peserta didik putri yang sedang berhalangan. Dan waktunya juga bersamaan dengan waktu shalat duhur berjama'ah yang di pandu oleh

anggota OSIS. Hal ini dilakukan agar peserta didik putri yang berhalangan, tidak *berkelir* pada saat sholat dhuhur berjamaah berlangsung, dan juga mengajarkan supaya anak-anak selalu ingat kepada Allah walaupun sedang berhalangan. Kegiatan ini disertai absensi juga guna untuk mengecek kehadiran mereka yang berhalangan.<sup>88</sup>

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Ali Munib selaku guru senior, mengatakan bahwa :

Meskipun sedang berhalangan, mereka tetap ingat kepada Allah dan tidak melewatkan do'a dan memohon ampunan kepada Allah dalam setiap bacaan dzikir.<sup>89</sup>

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa, dalam kegiatan istighosah bagi peserta didik putri dilakukan agar, *pertama* tidak berkelir pada saat sholat berjamaah berlangsung. *Kedua* agar peserta didik dalam selalu mengingat kepada Allah walaupun sedang berhalangan. *Ketiga* adanya absensi guna mengecek kehadiran mereka. Kegiatan ini juga mendapat respon positif terhadap peserta didik, seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu anggota OSIS, bahwa :

Saya dan teman-teman senang dengan kegiatan tersebut, karena waktu kami menjadi berharga, karena digunakan untuk berdzikir kepada Allah. Dan kegiatan ini juga disertai absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik yang berhalangan.<sup>90</sup>

Hal tersebut juga dirasakan oleh peserta didik putri yang pada saat itu sedang mengikuti kegiatan membaca istighosah, bahwa :

---

<sup>88</sup> 4/W-KS/26-1-2019

<sup>89</sup> 4/W-GSAM/26-1-2019

<sup>90</sup> 4/W-OSIS/24-1-2019

Kegiatan ini menjadikan hati terasa tenang dan waktu lebih berguna.<sup>91</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan Vina Nurbaiti tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik putri menyenangi kegiatan tersebut karena merasa bahwa pelajaran yang didapat begitu penting bagi mereka.

Berikut dokumentasi kegiatan istighosah putri di MA Darul Huda Wonodadi



Gambar 4.6 *Suasana kegiatan istighosah Putri yang berhalangan*

2. Paparan data dengan fokus masalah yang ke dua yaitu : Bagaimana hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda ?

Berikut hambatan dan solusi dari kegiatan keagamaan MA Darul Huda Wonodadi Blitar :

1. Membaca Yasin dan Tahlil

---

<sup>91</sup> 4/W-PD/25-1-2019

a. Siswa Terlambat

Solusi untuk menyelesaikan poin (a) adalah :

- 1) Memberikan absensi dalam setiap kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa takut terhadap siswa, jika tidak mengikuti kegiatan tepat waktu.
- 2) Memberikan hukuman, yaitu berdiri di depan temannya hingga kegiatan berakhir.
- 3) Memberikan poin. Poin dimaksudkan untuk menghitung kesalahan siswa. Jika poin yang di dapat lebih dari 10, siswa diminta untuk membersihkan kamar mandi, membersihkan lapangan futsal, menyapu masjid, dan jika poin yang didapat lebih dari 20, maka tindakan sekolah adalah memanggil wali murid ke sekolah.<sup>92</sup>

Melalui tindakan ini, guru bertanya kepada wali murid perihal sebab keterlambatan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan pagi disekolah, dan untuk meminta dukungan dari wali murid agar siswa di beri motivasi lebih agar tidak terlambat lagi.<sup>93</sup>

Dari data yang di peroleh peneliti dengan wawancara kepada siswa ada beberapa hal yang menyebabkan siswa terlambat diantaranya seperti yang di kemukakan oleh :

a) M. Muhabibullah kelas XII MIA

Yang bersangkutan mengemukakan beberapa alasan, mengapa dia siring terlambat, yaitu karena

---

<sup>92</sup> 4/W-Bk/24-1-2019

<sup>93</sup> 4/O-P/23-1-2019

dia tinggal di pondok pesantren, yang semuanya serba antri.<sup>94</sup>

Menurut peneliti, MA Darul Huda Wonodadi, memberikan keringanan hukuman kepada siswa yang tinggal di pondok pesantren.

b) Sayida Zulfa kelas XII MIA

Alasan keterlambatan siswa di atas adalah, karena siswa ke sekolah menggunakan sepeda *ontel*, jadi memerlukan waktu yang lama untuk sampai ke sekolah.<sup>95</sup>

Menurut peneliti sebaiknya siswa lebih pagi berangkat dari rumah.

b. Siswa berbicara dengan temannya ketika kegiatan berlangsung

Solusi untuk menyelesaikan poin (b) adalah :

- 1) Siswa di minta untuk menempati shof paling depan.
- 2) Guru menegur langsung kepada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya.<sup>96</sup>

Menurut peneliti siswa berbicara sendiri dikarenakan siswa merasa bosan dengan kegiatan tersebut dan siswa kurang memahami pentingnya kegiatan tersebut. Alangkah baiknya jika sesekali guru pembina memberi motivasi sebelum kegiatan dimulai, misalkan tentang pentingnya kegiatan ini dilakukan dan manfaat kegiatan ini. agar siswa lebih semangat dan khusyu'.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> 4/W-PD/25-1-2019

<sup>95</sup> 4/W-PD/25-1-2019

<sup>96</sup> 4/W-GP2/25-1-2019

<sup>97</sup> 4/O-P/22-1-2019

- c. Siswa tidak membawa buku risalah. Buku risalah adalah buku panduan yang berisi tentang surah yasin, bacaan tahlil, bacaan istighosah, surah al-mulk, dan al-waqiah, yang digunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan keagamaan.

Solusi untuk menyelesaikannya

- 1) Bergabung dengan temannya yang membawa buku risalah.
- 2) Guru bertanya kepada siswa, alasan mengapa siswa tersebut tidak membawa buku risalah.<sup>98</sup>

Menurut peneliti jika siswa tidak membawa buku risalah, siswa diwajibkan untuk membeli kembali buku risalah. Menurut pendapat peneliti hal ini akan membuat siswa jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.<sup>99</sup>

- d. Siswa mengantuk

Solusi dari poin (d) adalah :

Berikut alasan yang dikemukakan oleh salah satu siswa yang mengantuk ketika kegiatan berlangsung yaitu:

Ericha Linda Dewi kelas XII MIA

Mengatakan bahwa alasan mengapa dia mengantuk karena kurang tidur yang disebabkan oleh banyaknya kegiatan di pondok.<sup>100</sup>

Menurut peneliti, sebaiknya bagi guru piket yang bertugas langsung menegur dan meminta siswa tersebut untuk berwudhu.

---

<sup>98</sup> 4/W-GP2/25-1-2019

<sup>99</sup> 4/O-P/22-1-2019

<sup>100</sup> 4/W-PD/25-1-2019

2. Membaca surah Al-Waqiah dan Al Mulk

Hambatan dan Solusi untuk menyelesaikan poin ini, sama dengan kegiatan membaca yasin dan tahlil, karena kendala yang dialami sama.

3. Membaca Tahlil Dan Mengaji Kitab

Hambatan dan Solusi untuk menyelesaikan poin ini, sama dengan kegiatan membaca yasin dan tahlil, karena kendala yang dialami sama.

4. Membaca istighosah dan membaca yasin

Hambatan dan Solusi untuk menyelesaikan poin ini, sama dengan kegiatan membaca yasin dan tahlil, karena kendala yang dialami sama.

5. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah

Hambatan yang terjadi dari kegiatan ini adalah :

a) Siswa antri dalam berwudhu

Solusi dalam hal ini adalah sekolah menambah jumlah kran untuk berwudhu agar siswa tidak antri terlalu lama dan dapat mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah tepat waktu.

b) Siswa meminta izin kepada guru untuk pergi ke kamar mandi saat pelajaran berlangsung, hal ini dilakukan siswa untuk berwudu terlebih dahulu karena jika nanti berwudu pada saat jam terakhir selesai, maka akan antri dan terlambat mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan jika terlambat akan mendapatkan poin.<sup>101</sup>

Solusi dari kendala ini adalah sebaiknya sekolah menambah jumlah kran.

---

<sup>101</sup> 4/W-PD/25-1-2019

6. Peserta didik putri yang berhalangan diwajibkan membaca istighosah bersama dilapangan.

Hambatan yang terjadi dari kegiatan ini adalah :

a) Kegiatan tidak berlangsung tepat waktu. Hal ini dikarenakan siswa yang berhalangan sebenarnya tidak mau kegiatan ini dilakukan di lapangan karena mereka merasa malu.<sup>102</sup>

Solusi dari kendala ini adalah memindahkan kegiatan ini di dalam kelas.

b) Siswa yang memimpin istighosah belum terjadwal dengan baik.

Solusi dari kendala ini adalah OSIS menjadwalkan pemimpin istighosah untuk siswa yang berhalangan, sesuai giliran kelas.<sup>103</sup>

Berikut dokumentasi salah satu hukuman bagi siswa yang terlambat mengikuti kajian pagi :



Gambar 4.7 *Suasana hukuman untuk siswa yang terlambat*

Seperti yang di sampaikan oleh bapak Asyharul Mutaqin selaku direktur MA Darul Huda Wonodadi bahwa :

---

<sup>102</sup> 4/W-BK/24-1-2019

<sup>103</sup> 4/O-P/23-1-2019

Kendala itu pasti ada, namanya juga melaksanakan sebuah pembiasaan ya tidak langsung 100% langsung menjadi baik kan tidak, ya pelan-pelan sambil kita *telateni* dalam pelaksanaannya kita sebagai guru terus membimbing dan mengawasi. Kendala yang di hadapi yaitu datang nya terlambat, ngobrol sendiri, belum hafal bacaannya walaupun sudah di ingatkan berkali-kali untuk yang belum hafal membawa buku risalah ibadah begitu juga yang sholat berjamaah dhuhur hampir sama dengan kajian pagi masih ada juga yang masbuk.<sup>104</sup>

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak mudah mengubah karakter siswa perlu adanya ketelatenan dalam membimbing, dengan begitu supaya peserta didik bisa menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab dalam hal apapun.

3. Paparan data dengan fokus masalah yang ke tiga yaitu : Bagaimana dampak implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda ?

- a. Kegiatan Yasin dan Tahlil

- 1) Dampak kegiatan menurut kepala sekolah adalah:

Alhamdulillah berdampak baik, terutama pada sisi spiritualnya, yaitu memiliki akhlak yang bagus, walaupun tetap ada yang kurang, setidaknya sudah mengurangi dari karakter anak yang awalnya sebelum di Darul Hudakurang bagus, atau kurang tentang bacaan-bacaan, kini anak-anak sudah mengenal bagaimana bacaan tahlil, istighosah dll.<sup>105</sup>

- 2) Dampak kegiatan menurut guru

---

<sup>104</sup> 4/W-DIR/26-1-2019

<sup>105</sup> 4/W-KS/26-1-2019

Berikut paparan beberapa guru yang di wawancarai oleh peneliti terkait apa dampak yang diperoleh dari kegiatan keagamaan :

a) Bapak Usman selaku waka kesiswaan, bahwa:

Saat ini guru-guru dan juga para siswa merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut, kini anak-anak menjadi siswa yang berkarakter seperti lebih disiplinnya waktu dan juga tumbuhnya jiwa tanggung jawab dalam diri mereka.<sup>106</sup>

b) Bapak khotib selaku guru pembina kegiatan, mengatakan bahwa:

Bisa memiliki karakter yang religius, keagamaannya bisa di cerminkan di kehidupan sehari-hari, disiplin, lebih jujur dalam melakukan aktivitas.<sup>107</sup>

c) Ibu Dewi Anita selaku waka kurikulum ,mengatakan bahwa :

Alhamdulillah baik, di karenakan adanya pembiasaan membaca tahlil,istighosah ,dll setiap hari, insyaallah anak- anak sudah bisa di andalkan ketika nanti terjun kemasyarakat.<sup>108</sup>

3) Dampak yang dirasakan oleh siswa adalah :

a) Muhabibullah kelas XII MIA yang berbunyi :

Kegiatan tersebut berdampak positif bagi kami, dari kegiatan tersebut kami bisa tau bagaimana tata cara tahlil, istighosah dll.selain itu kegiatan tersebut mengajarkan kedisiplinan mulai dari disiplin waktu dan juga disiplin dalam menaati peraturan.<sup>109</sup>

b) Nuroh Inggar F kelas XII MIA, bahwa :

---

<sup>106</sup> 4/W-WKS/25-1-2019

<sup>107</sup> 4/W-GP2/25-1-2019

<sup>108</sup> 4/W-WK/26-1-2019

<sup>109</sup> 4/W-PD/25-1-2019

Dampak yang saya rasakan banyak sekali, secara tidak langsung kita bisa hafal dengan surah- surah atau wirid yang setiap hari dibaca dan menjadikan saya lebih istiqomah dalam membacanya.<sup>110</sup>

- 4) Dampak kegiatan menurut salah satu wali murid mengatakan bahwa,

Kegiatan tersebut berdampak positif, yang dulunya tidak tau sekarang menjadi tau seperti bacaan-bacaan yasin,tahlil istighosah dll, dan bacaan tersebut juga diterapkan di rumah.<sup>111</sup>

- 5) Menurut peneliti

Dengan adanya kegiatan yasin dan tahlil yang dilakukan secara rutin siswa menjadi hafal bacaan surah yasin karena dilakukan setiap 3 kali dalam seminggu.<sup>112</sup>

b. Membaca Surah Al Waqiah Dan Al- Mulk

- 1) Dampak kegiatan menurut guru

Berikut paparan beberapa guru yang di wawancarai oleh peneliti terkait apa dampak yang diperoleh dari kegiatan keagamaan :

- a) Bapak Asyharul Mutaqin selaku guru pembina surah al waqiah dan al-mulk

Kegiatan ini berdampak pada kecerdasan, ketertibannya. siswa akan lebih cerdas dan disiplin jika rutin mengikuti kegiatan, karena yang disentuh adalah hatinya bukan telinganya.<sup>113</sup>

- b) Bapak ali munib

---

<sup>110</sup> 4/W-PD/25-1-2019

<sup>111</sup> 4/W-WM/29-1-2019

<sup>112</sup> 4/O-P/22-1-2019

<sup>113</sup> 4/W-DIR/26-1-2019

Alhamdulillah kegiatan ini memiliki efek yang baik terhadap peserta didik, kini anak-anak menjadi hafal dan tau apa faedahnya.<sup>114</sup>

2) Dampak kegiatan menurut siswa

Ira Ayuda kelas XII MIA

Alhamdulillah , kegiatan tersebut mengajarkan saya, untuk selalu disiplin dan tanggung jawab yaitu disiplin waktu dan juga sudah menjadi kewajiban saya sebagai siswa di MA Darul Huda ini untuk mengikuti peraturan disini.<sup>115</sup>

3) Dampak yang dirasakan oleh wali murid

Selain dampak yang disebutkan oleh siswa dan para guru, juga ada dampak yang dirasakan oleh wali murid, berikut hasil wawancara dengan wali murid :

a) Wali murid 1

Alhamdulillah, ananda muncul jiwa yang tanggung jawab, disiplin dan juga sopan.

b) Wali murid 2

Dari kegiatan yang dilaksanakan disekolah , ananda lebih disiplin, jujur dan patuh sama orang tua.

c) Wali murid 3

Dengan adanya kegiatan ini saya berterima kasih kepada pihak sekolah, karena sebelum masuk ke MA Darul Huda sering bangun kesiangan, tetapi sekarang sudah bisa lebih menghargai waktu dan mengetahui bacaan-bacaan yasin tahlil, istighosah, dll.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> 4/W-GSAM/26-1-2019

<sup>115</sup> 4/W-PD/25-1-2019

<sup>116</sup> 4/W-WM/29-1-2019

Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu, melainkan juga memerlukan proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

c. Membaca Tahlil dan Mengaji Kitab

1) Dampak kegiatan menurut guru

Berikut paparan beberapa guru yang di wawancarai oleh peneliti terkait apa dampak yang diperoleh dari kegiatan keagamaan :

a) Bapak Abdullah Asbah selaku guru pembina tahlil dan mengaji kitab

Anak-anak sangat senang dan antusias atas kegiatan yang bernuansa NU dan mengamalkannya seperti ziarah kubur, manaqib, sholawatan.<sup>117</sup>

b) Bapak ali munib

Alhamdulillah kegiatan ini memiliki efek yang baik terhadap peserta didik, kini anak-anak menjadi hafal dan tau apa faedahnya.<sup>118</sup>

2) Dampak kegiatan menurut siswa

Ira ayuda kelas XII MIA

Alhamdulillah , dengan adanya mengaji kitab tentang amaliyah-amaliyah NU saya dan teman-teman tau apa itu NU serta kegiatan-kegiatan yang yang sering menjadi pertentangan.<sup>119</sup>

3) Dampak menurut wali murid

---

<sup>117</sup> 4/W-GP1/25-1-2019

<sup>118</sup> 4/W-GSAM/26-1-2019

<sup>119</sup> 4/W-PD/25-1-2019

### Wali murid

Mengaji kitab ini membawa dampak positif, dan mengajarkan tentang amaliyah-amaliyah NU, yang dulu masih awam dengan NU kini menjadi tau apa itu NU dan amaliyahnya.<sup>120</sup>

Dari kitab tersebut dimaksudkan supaya peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga mereka mulai bisa berbenah diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

#### d. Kegiatan Istighosah dan Yasin

##### 1) Dampak kegiatan menurut kepala sekolah adalah:

Alhamdulillah berdampak baik, terutama pada sisi spiritualnya, yaitu memiliki akhlak yang bagus, walaupun tetap ada yang kurang, setidaknya sudah mengurangi dari karakter anak yang awalnya sebelum di Darul Huda kurang bagus, atau kurang tentang bacaan-bacaan, kini anak-anak sudah mengenal bagaimana bacaan tahlil, istighosah dll.<sup>121</sup>

##### 2) Dampak kegiatan menurut guru

Berikut paparan beberapa guru yang di wawancarai oleh peneliti terkait apa dampak yang diperoleh dari kegiatan keagamaan :

##### a) Bapak Usman selaku waka kesiswaan, bahwa:

Saat ini guru-guru dan juga para siswa merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut, kini anak-anak menjadi siswa yang berkarakter seperti lebih disiplinnya waktu dan juga tumbuhnya jiwa tanggung jawab dalam diri mereka.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> 4/W-WM/29-1-2019

<sup>121</sup> 4/W-KS/26-1-2019

<sup>122</sup> 4/W-WKS/25-1-2019

- b) Bapak khotib selaku guru pembina kegiatan, mengatakan bahwa:

Bisa memiliki karakter yang religius, keagamaannya bisa di cerminkan di kehidupan sehari-hari, disiplin, lebih jujur dalam melakukan aktivitas.<sup>123</sup>

- c) Ibu Dewi Anita selaku waka kurikulum ,mengatakan bahwa :

Alhamdulillah baik, di karenakan adanya pembiasaan membaca yasin, tahlil, istighosah ,dll setiap hari, insyaallah anak- anak sudah bisa di andalkan ketika nanti terjun kemasyarakat.<sup>124</sup>

- 3) Dampak yang dirasakan oleh siswa adalah :

- a) Muhabibullah kelas XII MIA yang berbunyi :

Kegiatan tersebut berdampak positif bagi kami, dari kegiatan tersebut kami bisa tau bagaimana tata cara tahlil, istighosah dll. selain itu kegiatan tersebut mengajarkan kedisiplinan mulai dari disiplin waktu dan juga disiplin dalam menaati peraturan.<sup>125</sup>

- b) Nuroh Inggar F kelas XII MIA, bahwa :

Dampak yang saya rasakan banyak sekali, secara tidak langsung kita bisa hafal dengan surah- surah atau wirid yang setiap hari dibaca dan menjadikan saya lebih istiqomah dalam membacanya.<sup>126</sup>

- 4) Dampak kegiatan menurut salah satu wali murid mengatakan bahwa,

Kegiatan tersebut berdampak positif, yang dulunya tidak tau sekarang menjadi tau seperti bacaan-bacaan yasin, tahlil istighosah dll, dan bacaan tersebut juga diterapkan di rumah.<sup>127</sup>

---

<sup>123</sup> 4/W-GP2/25-1-2019

<sup>124</sup> 4/W-WK/26-1-2019

<sup>125</sup> 4/W-PD/25-1-2019

<sup>126</sup> 4/W-PD/25-1-2019

<sup>127</sup> 4/W-WM/29-1-2019

## 5) Menurut peneliti

Dengan adanya kegiatan yasin dan tahlil yang dilakukan secara rutin siswa menjadi hafal bacaan surah yasin karena dilakukan setiap 3 kali dalam seminggu.<sup>128</sup>

### e. Sholat dhuhur berjamaah

Disamping adanya kegiatan- kegiatan diatas, peserta didik diwajibkan pula untuk mengikuti sholat duhur berjamaah di sekolah.

#### 1) Dampak kegiatan menurut guru

Berikut paparan beberapa guru yang di wawancarai oleh peneliti terkait apa dampak yang diperoleh dari kegiatan keagamaan :

##### a) Bapak Abdulloh Asbah ,mengatakan bahwa :

Sholat dhuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di MA Darul Huda,kegiatan ini berdampak positif sekarang anak- anak lebih disiplin, tanggung jawab dan religius.<sup>129</sup>

##### b) Bapak Asyharul Mutaqin ,mengatakan bahwa :

Dampak yang diperoleh dari kegiatan sholat berjamaah yaitu siswa lebih bertanggung jawab,lebih disiplin waktu, dan munculnya jiwa yang religius sebagai seorang muslim.<sup>130</sup>

#### 2) Dampak kegiatan menurut siswa

##### a) Ira ayuda kelas XII MIA

Efeknya baik, saya dan teman- teman lebih tertib dalam beribadah

---

<sup>128</sup> 4/O-P/23-1-2019

<sup>129</sup> 4/W-GP1/25-1-2019

<sup>130</sup> 4/W-DIR/26-1-2019

b) Nila kelas XII MIA

Ya jadi tidak malas dalam beribadah karena banyak temannya ketika melaksanakan kegiatan.<sup>131</sup>

3) Dampak kegiatan menurut wali murid

a) Wali murid 1

Sholatnya menjadi tepat waktu dan mau untuk berjamaah di musholla tanpa harus disuruh.

b) Wali murid 2

Lebih bisa menghargai waktu<sup>132</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan yaitu ketika adzan dikumandangkan, semua elemen yang ada di Darul Huda Wonodadi segera bergegas pergi ke masjid untuk mengikuti shalat berjamaah. Dan peserta didik putri yang berhalangan juga bergegas menuju lapangan untuk melaksanakan istighosah bersama.<sup>133</sup>

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya sekadar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian mereka termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari harinya.

---

<sup>131</sup> 4/W-PD/25-1-2019

<sup>132</sup> 4/W-WM/29-1-2019

<sup>133</sup> 4/O-P/26-1-2019

f. Membaca istighosah bagi peserta didik putri yang berhalangan.

Disamping adanya kegiatan- kegiatan diatas, peserta didik putri diwajibkan pula untuk mengikuti istighosah bersama di halaman sekolah.

1) Dampak kegiatan menurut guru

Berikut paparan beberapa guru yang di wawancarai oleh peneliti terkait apa dampak yang diperoleh dari kegiatan keagamaan :

a) Ibu Nur Fadlilah ,mengatakan bahwa :

Kegiatan istighosah putri ini, merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di MA Darul Huda, berdampaknya sekarang anak- anak lebih bisa menghargai waktu.<sup>134</sup>

b) Bapak Ali Munib ,mengatakan bahwa :

Dampak yang diperoleh dari kegiatan ini anak-anak tidak ada yang *berkeliaran* di area sekitar masjid, disiplin dan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin.<sup>135</sup>

4) Dampak kegiatan menurut siswa

a) Anggota OSIS

Dengan adanya kesempatan menjadi pemimpin istighosah putri, Saya bisa belajar lebih percaya diri dan bisa lebih hafal bacaan-bacaan istighosah.<sup>136</sup>

b) Siswa

Saya dan teman-teman senang dengan adanya kegiatan ini, karena waktu kami tidak terbuang dengan

---

<sup>134</sup> 4/W-KS/26-1-2019

<sup>135</sup> 4/W-GSAM/26-1-2019

<sup>136</sup> 4/W-OSIS/24-1-2019

sia-sia dan kami bisa lebih hafal dengan bacaan- bacaan dzikir.<sup>137</sup>

5) Dampak kegiatan menurut wali murid, mengatakan bahwa :

Karena kebiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, ananda menjadi lebih mengerti tentang agama ,*mbeneh* lebih nurut sama orang tua.<sup>138</sup>

Dari paparan data hasil observasi peneliti tentang proses pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat diketahui antusias peserta didik putri dalam mengikuti kegiatan istighosah putri dengan membawa buku risalah yang mereka miliki yang digunakan sebagai buku panduan membaca istighosah atau bacaan dzikir.<sup>139</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama : Bagaimana langkah-langkah program keagamaan peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa implementasi program keagamaan peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, secara umum :

a. Program keagamaan peserta didik terdiri dari kajian pagi di halaman sekolah, shalat dhuhur berjama'ah di masjid milik

---

<sup>137</sup> 4/W-PD/25-1-2019

<sup>138</sup> 4/W-WM/29-1-2019

<sup>139</sup> 4/O-P/22-1-2019

- sekolah dan membaca istighosah bagi peserta didik putri yang berhalangan
- b. Kepala sekolah memberi tugas kepada guru yang dinilai kompeten sebagai guru pembina program keagamaan peserta didik.
  - c. Kepala sekolah memberlakukan jadwal pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil keputusan rapat-musyawarah.
  - d. Guru pembina memberlakukan absensi kehadiran para siswa oleh masing-masing ketua kelas.
  - e. Guru pembina memberlakukan sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar kedisiplinan ketika realisasi program keagamaan peserta didik.
2. Temuan penelitian terkait dengan rumusan masalah yang kedua :  
Bagaimana hambatan dan solusi dalam mengimplesmentasikan program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

Tabel 4.3

*Hambatan dan solusi dalam kegiatan keagamaan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar*

No	Hambatan	Solusi
1	Masih terdapat siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di berlakukannya absensi dalam setiap kegiatan</li> <li>- Memberi hukuman (poin) bagi siswa yang terlambat yaitu siswa mendapat hukuman sesuai dengan jumlah</li> </ul>

		<p>poinnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya evaluasi guru setiap satu minggu sekali untuk memantau perkembangan anak</li> </ul>
2	Terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya saat kegiatan berlangsung	
3	Terdapat beberapa siswa yang merasa bosan dalam kegiatan tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa betapa pentingnya kegiatan tersebut untuk dilakukan, sebelum kegiatan berlangsung</li> <li>- Meneriakkan yel- yel semangat setelah kegiatan terakhir</li> </ul>

3. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang ketiga : Bagaimana dampak implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ?

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan dampak positif dari kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

- a. Siswa menjadi lebih siap ketika terjun di masyarakat khususnya ketika ada kegiatan tahlil atau kegiatan keagamaan lainnya
- b. Memiliki karakter yang religius, lebih jujur dalam melakukan aktivitas terbukti ketika terjadi jam kosong siswa tidak berhamburan keluar kelas
- c. Tumbuhnya sifat tanggung jawab dalam diri peserta didik terbukti dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maupun orang tua
- d. Siswa menjadi lebih disiplin dalam kegiatan beribadah sehari – hari menurut keterangan dari wali santri

Bentuk tanggung-jawab jajaran pimpinan sekolah dan jajaran guru untuk membimbing para siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt dan beramal shālih yang bermanfaat bagi masa depan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara

Maka Tujuan dari implementasi program keagamaan peserta didik adalah memperluas wawasan dan mindset para siswa mengenai ajaran Islam yang teramat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya sebagai hamba Allah swt dengan tugas utama menghambakan diri hanya kepada Allah swt sekaligus sebagai khalīfatullāh (خليفة الله) dengan tugas utama memakmurkan dunia.